

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil observasi dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII-1 SMPN 35 MEDAN, dimana peningkatan diperoleh setelah dilaksanakannya siklus I dan siklus II. Pada tes kemampuan awal, rata-rata skor kemampuan pemahaman konsep 44,67% dalam kategori cukup dan hanya ada 2 siswa atau 6,45% dari seluruh siswa yang tuntas dalam kemampuan pemahaman konsep. Setelah dilakukan tindakan siklus I diperoleh rata-rata skor kemampuan pemahaman konsep 75,54% dalam kategori baik dengan 23 siswa atau 74,19% dari seluruh siswa telah tuntas dalam kemampuan pemahaman konsep. Selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus II diperoleh rata-rata skor kemampuan pemahaman konsep 81,77% dalam kategori sangat baik dengan 28 siswa atau 90,32% dari seluruh siswa telah mampu memahami konsep matematis.
2. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII-1 SMPN 35 MEDAN, dimana peningkatan diperoleh setelah dilaksanakannya siklus I dan siklus II. Pada tes kemampuan awal, rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah 32,21% dalam kategori cukup dan hanya ada 2 siswa atau 6,45% dari seluruh siswa yang tuntas dalam kemampuan pemecahan masalah. Setelah dilakukan tindakan siklus I diperoleh rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah 52,15% dalam kategori baik dengan 6 siswa atau 19,35% dari seluruh siswa telah tuntas dalam kemampuan pemecahan masalah. Selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus II diperoleh rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah 77,63% dalam kategori baik dengan 27 siswa atau 87,09% dari seluruh siswa telah mampu memecahkan masalah matematis.

3. Proses penyelesaian jawaban siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Pada siklus I sebagian besar siswa memiliki nilai yang rendah karena siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal dan tidak dapat memahami soal yang diberikan serta pada siklus I hanya ada 68,38% siswa yang dapat mengerjakan soal dengan benar sedangkan pada siklus II siswa mulai memahami inti dari soal yang diberikan dan dapat menyelesaikan jawaban dengan benar karena siswa sudah terlatih dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru selama proses pembelajaran atau pada setiap pertemuan dengan mendiskusikan soal ke kelompok masing-masing serta pada siklus II ada 93,54% siswa yang dapat mengerjakan soal dengan benar.
4. Proses penyelesaian jawaban siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemecahan masalah matematis siswa mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Pada siklus I masih banyak siswa yang kurang memahami masalah sehingga tidak dapat merencanakan masalah dan menyelesaikan soal maupun menginterpretasi penyelesaian masalah tersebut karena siswa masih kurang berlatih soal-soal latihan dan hanya dapat menyelesaikan masalah sederhana atau soal rutin sehingga ketika diperhadapkan ke masalah yang lebih rumit siswa tidak akan mampu menyelesaikannya serta pada siklus I hanya ada 61,29% siswa yang dapat mengerjakan soal dengan benar sedangkan pada siklus II siswa sudah dapat memahami masalah dan merencanakan masalah tersebut hingga menyelesaikan masalah dengan tepat, kemudian menginterpretasikan penyelesaian masalah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menyelesaikan masalah yang diberikan dikarenakan siswa sudah terlatih menyelesaikan masalah yang lebih rumit daripada sebelumnya selama proses pembelajaran yang ada pada setiap pertemuan dan mendiskusikannya pada setiap kelompok serta pada siklus II ada 90,32% siswa yang dapat mengerjakan soal dengan benar.

5. Efektifitas model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa telah berjalan dengan efektif dikarenakan keempat indikator pada efektivitas pembelajaran terpenuhi atau tercapai seperti telah tercapai 85% siswa yang telah mendapat nilai KKM  $\geq 70$ , hasil aktivitas siswa meningkat hingga  $> 70\%$  dan hasil aktivitas guru telah tercapai hingga  $> 3$ .
6. Efektifitas model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa telah berjalan dengan efektif dikarenakan keempat indikator pada efektivitas pembelajaran terpenuhi atau tercapai seperti telah tercapai 85% siswa yang telah mendapat nilai KKM  $\geq 70$ , hasil aktivitas siswa meningkat hingga  $> 70\%$  dan hasil aktivitas guru telah tercapai hingga  $> 3$ .

## 5.2.Saran

Dengan melihat hasil penelitian ini penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru, khususnya guru matematika pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis siswa khususnya pada pokok bahasan relasi dan fungsi.
2. Kepada peneliti yang berminat untuk meneliti permasalahan ini, disarankan untuk menggunakannya pada pokok bahasan yang lain dengan sampel penelitian yang berbeda